

**PERAN ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA
DI DALAM KELUARGA
(STUDI DI DESA JABUNG LAMPUNG TIMUR)**

(Skripsi)

Oleh :
Agus Supriyadi



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PERAN ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI PENCARI NAFKAH UTAMA DIDALAM KELUARGA

(Studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

AGUS SUPRIYADI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana istri menjalankan perannya dalam mengurus rumah tangga apabila dia juga berperan sebagai pencari nafkah utama untuk keluarganya dan untuk mengetahui apakah istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya juga mendominasi kehidupan keluarganya baik dari sisi ekonomi maupun kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa istri yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tersebut tetap dapat melakukan perannya didalam keluarga meskipun terdapat kekurangan-kekurangan dibanding dengan istri yang hanya fokus mengurus rumah tangga. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja. Namun muncul beberapa bentuk dominasi istri didalam keluarga sebagai akibat dari istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama, seperti pada saat istri beraktifitas diluar rumah sehingga banyak meninggalkan tanggung jawabnya dalam mengurus rumah tangga, mendidik anaknya sampai dengan terbengkalainya tugas melayani suami. Oleh karena itu diharapkan agar setiap anggota keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Kata Kunci : Peran Istri, Nafkah, Keluarga.

ABSTRACT

WIFE ROLES WHICH WORKING AS MAIN BREAD WINNER IN HER FAMILY

(Study Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)

By

AGUS SUPRIYADI

This research intend to know about how a wife doing her role in taking care the house hold if she also roles as the main bread winner for her family and also to know how a wife working as bread winner in her family in dominating her family life from economy side. The method which used in this research is descriptive method by using qualitative approach. Data collecting technique is done by using interview and observation method. The result of the research show that a wife has responsibility as economy bread winner and able to do her roles in family even though there are the weaknesses if we compare a wife that only focus in taking care house hold. The main issues that make a wife try to work because her husband incapable in handling the economy demands. But there are the consequences when a wife becomes bread winner such as she will often go for work in most of her time and will disobey her duty in handling the house hold, educate her child and also serve her husband. So, it's better for each family member able to do their roles well and full of responsibility.

Keywords : wife roles, Bread, Family.

**Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Di Dalam Keluarga
(Studi Di Desa Jabung Lampung Timur)**

**Oleh :
Agus Supriyadi**

**Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI
pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **PERAN ISTRI YANG BEKERJA SEBAGAI PENCARI
NAFKAH UTAMA DI DALAM KELUARGA
(Studi di Desa Jabung Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : **Agus Supriyadi**

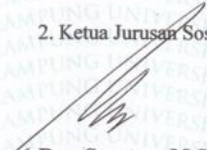
No. Pokok Mahasiswa : **1216011008**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Sosiologi


Drs. Susetyo, M.Si.
NIP 19581004 198902 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. 

Penguji Utama : Dra. Paraswati Daril Milyan 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. H. Agus Hadiawan, M.Si.
NIP. 19580101 198603 1002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 April 2016

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, April 2016



buat pernyataan,

Agus Supriyadi

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Jabung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 11 Agustus 1994, anak pertama dari dua bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Zul Fadli dan Ibunda Sri Mulyani. Pendidikan yang telah ditempuh penulis, yaitu diawali dengan pendidikan Taman Kanak-Kanak pada TK PERTIWI dan lulus pada tahun 2000.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 JABUNG lulus pada tahun 2006, Kemudian dilanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 1 JABUNG lulus pada tahun 2009 dan Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA MUHAMMADIYAH 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012. Penulis diterima di Universitas Lampung Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik pada tahun 2012 melalui jalur SNMPTN.

Pada Tahun 2015, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan dalam bentuk terjun langsung ke Pekon Umbar Kecamatan Kelumbayan di Kabupaten Tanggamus pada tanggal 21 Januari – 1 Maret 2015.

MOTO

Sebagian orang datang ke kehidupan kita sebagai anugerah dan sebagian lainnya memberi pelajaran, terimalah keduanya

Apapun bentuknya anda adalah pemimpin, jadilah pemimpin yang bijak !

Jadilah orang yang sukses dari apapun yang anda kerjakan, karena tidak ada kebahagiaan tanpa kesuksesan

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaniraahim

***Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
kepersembahkan karya kecilku ini kepada :***

***Ayah, Terimakasih atas semua bimbingan dan doa yang selalu menguatkan
disaat aku berada dititik terendah dalam hidupku, ayah yang telah menjadi
sahabat terbaik dalam hidupku.***

***Emak tercinta, yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam hidupku.
Terimakasih selalu mengiringi langkahku dengan doamu. Cinta dan kasih
sayangmu menjadikan aku seseorang yang dewasa.***

***Adikku tersayang terimakasih telah menjadi adik yang baik, selalu
memberikanku semangat dalam menjalani proses kuliah supaya cepat selesai,
terimakasih selalu memberikan canda tawa dikala aku merasa lelah.***

***Terimakasih untuk orang-orang terkasih dalam hidup.
Keluargaku.***

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis untaikan kepada Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Didalam Keluarga (Studi Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak tentunya dengan sepenuh hati meluangkan waktu serta dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengungkapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. H. Agus Hadiawan, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Effendi, M.M. selaku pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Ikram, M.Si. selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Hartoyo, M.Si selaku pembimbing akademik.
6. Ibu Dewi Ayu Hidayati, M.Si. selaku dosen Pembimbing Utama. Terimakasih ibu telah banyak memberikan arahan, masukan, bimbingan dan membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Paraswati Darimilyan. selaku Penguji Utama yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan serta memberikan masukan, kritik dan saran demi kemajuan skripsi penulis.
8. Staf Jurusan Sosiologi FISIP Unila.
9. Kedua orangtuaku Ayah dan Emak yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan aku.
10. Adikku Ina Wati yang selalu memberikanku semangat serta doa.
11. Winda Fitriyani yang selalu menghibur, memberi perhatian yang besar kepadaku, memberi semangat, dan mendengar ceritaku selama ini.
12. Sahabat-sahabatku selama kuliah dan semoga terus berlanjut Holis, Dedi, dan Wayan yang selalu memberi semangat dan bantuan baik dalam perkuliahan maupun dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman sekolahku sewaktu SMA yang tetap menjadi teman terbaik hingga saat ini.

14. Teman-Teman Sosiologi Angkatan 2012 terimakasih banyak atas segala bantuannya. Serta kakak-kakak tingkat yang selalu memberi semangat terimakasih banyak.

15. Almamaterku Tercinta.

16. Seluruh Pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan penuh kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurang sempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu sosiologi dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

Bandar Lampung,

Penulis

Agus Supriyadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
SANWACANA	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	7
3. Tujuan Penelitian	7
4. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Tinjauan Tentang Peran	9
A. Pengertian Peran.....	9
B. Dampak Pertukaran Peran Didalam Keluarga	11
2. Tinjauan Tentang Keluarga.....	12
A. Pengertian Keluarga	12
B. Ciri – Ciri Keluarga.....	13
C. Tipe – Tipe Keluarga.....	13
D. Fungsi Keluarga	14
3. Tinjauan Tentang Dominasi	16
4. Tinjauan Tentang Peran Suami	17
5. Tinjauan Tentang Peran Istri	18
6. Tinjauan Tentang Pencari Nafkah Utama	20
A. Pengertian Nafkah	20
B. Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama	21
C. Faktor Yang Mendorong Istri Untuk Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama	24
7. Kerangka Pikir	27
III. METODE PENELITIAN	
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Fokus Penelitian	30

3. Lokasi Penelitian.....	30
4. Penentuan Informan	31
5. Jenis Dan Sumber Data	32
6. Teknik Pengumpulan Data.....	32
7. Teknik Pengolahan Data	35

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Desa.....	38
2. Keadaan Demografi Desa Jabung	39
A. Kondisi Geografis	39
B. Batas Wilayah	39
C. orbitasi.....	40
D. Penduduk Desa Jabung.....	40
E. Keadaan Sosial	40
F. Keadaan Ekonomi	41
G. Kelembagaan Desa.....	42

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Identitas Informan.....	45
2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Istri Untuk Bekerja	49
A. Faktor Ekonomi.....	50
B. Faktor Pendidikan	54
C. Faktor Gaya Hidup.....	59
D. Faktor Masa Depan Anak-Anaknya.....	63
3. Peran Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Didalam Keluarga.....	67
A. Mengurus Rumah Tangga.....	68
B. Mengatur Nafkah Pemberian Suami	73
C. Mendidik Anak-anaknya.....	77
D. Melayani Suami	82
E. Menjaga Nama Baik Keluarga Dan Hubungan Dengan Masyarakat	85
4. Dominasi Istri Yang Bekerja Sebagai Pencari Nafkah Utama Didalam Keluarganya.....	90
A. Membuat Suami Beralih Dari Pekerjaan Sebelumnya.....	91
B. Mengambil Keputusan Untuk Keluarga.....	95
C. Memberikan Tugas Domestik Rumah Tangga Kepada Suami Saat Istri Bekerja.....	100
D. Istri Memiliki Penghasilan Yang Lebih Besar Daripada Suami	106

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	113
2. Saran.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kondisi Geografis	39
2. Penduduk Desa Jabung	40
3. Tingkat Pendidikan	40
4. Lembaga Pendidikan	41
5. Keagamaan	41
6. Jenis Pekerjaan	41
7. Jenis Usaha	42
8. Pembagian Wilayah	42
9. Lembaga Kemasyarakatan	43
10. Masalah Dan Potensi	43
11. Matriks Hasil Penelitian	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	28

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Keluarga adalah sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan perempuan, perhubungan yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anak (Ahmadi, 2009). Dikarenakan semua manusia secara universal menganggap bahwa keluarga merupakan suatu pembentuk dan penentu pranata-pranata sosial yang sangat penting, karena keluarga merupakan institusi yang mengelola aturan-aturan yang dibutuhkan oleh setiap individu didalam bermasyarakat.

Peranan individu-individu didalam keluarga sangat besar dalam membentuk pola hidup bersama baik antar anggota keluarga maupun dengan individu lain diluar keluarga tersebut. Selain itu, kebiasaan dan lingkungan di sekitar tempat tinggal juga memberikan peran dalam pembentukan karakter individu yang akhirnya masuk kedalam pola kehidupan keluarga.

Ihromi (1999) menegaskan bahwa setiap anggota masyarakat akan menghabiskan waktunya didala sebuah kelompok kecil yang permanen yaitu

keluarga. Hal ini jelas mempertegas bahwa keluarga merupakan pembentuk utama karakter individu yang akhirnya akan mempengaruhi kelompok sosial yang lebih luas.

Oleh karena itu, sebelum seorang individu membentuk sebuah keluarga melalui pernikahan, setiap anggota keluarga dalam rangka menghadapi dunia luar dari keluarga asal tak terlepas dari berperannya fungsi-fungsi keluarga yang lebih memahami kondisi lingkungan yang lebih dinamis. Kondisi lingkungan sosial yang dinamis itu pada dasarnya berjalan secara alami yang secara alami pula keluarga akan membantu tiap individu untuk melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini sangat penting untuk membangun karakter keluarga barunya kelak untuk menghindari dampak negatif dari lingkungan sosialnya.

Seperti yang kita ketahui, keluarga kecil atau keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak merupakan bentuk keluarga yang paling sederhana. Idealnya dalam keluarga jenis ini yang terjadi adalah konsep kemitraan yang saling melengkapi. Ini merupakan kondisi ideal keluarga yang ada di masyarakat secara umum, tidak dipengaruhi oleh modernisasi kebudayaan maupun tuntutan keadaan baik secara ekonomi maupun keadaan sosialnya.

Tidaklah mudah untuk membentuk keluarga yang damai, aman, bahagia, dan sejahtera. Diperlukan pengorbanan serta tanggungjawab dari masing-masing pihak dalam menjalankan peran dalam keluarga. Rasa cinta, hormat, setia, saling menghargai dan lain sebagainya merupakan hal wajib yang perlu dibina baik suami maupun istri.

Menurut Hasibuan (2015) keluarga saat ini tidak cukup sekedar keluarga ideal, tetapi keluarga ideal inipun dituntut untuk mendapat pengembangan ke arah perwujudan Keluarga Muslim Terdidik (*Learned Moslem Families*). Gagasan pokok dari Keluarga Muslim Terdidik (*Learned Moslem Families*) ini adalah adanya aktivitas belajar yang terarah, terpadu dan terus menerus untuk mengembangkan potensi dan kapisitas keluarga sebagai suatu kesatuan yang utuh. Dengan demikian maka akan terciptalah pembelajaran atau sosialisasi dalam keluarga yang artinya adalah pengembangan potensi dan kapasitas masing-masing individu dalam keluarga itu sendiri.

Pembelajaran atau sosialisasi dalam keluarga ini adalah dimaksudkan untuk dapat merespon segala macam tantangan yang terjadi dalam masyarakat untuk bisa diterima dan dikembangkan. Bahkan dengan adanya sosialisasi ini, keluarga tidak hanya sekedar merespon tantangan tetapi dapat mengambil inisiatif mendahului tantangan tersebut melalui kreatifitas dan daya imajinasi yang tinggi.

Peran ideal keluarga memang harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran oleh kedua pihak guna membangun keluarga yang harmonis. Saling menghormati dan memenuhi hak dan kewajiban juga merupakan cermin dari keseimbangan sebuah keluarga yang saling melengkapi satu sama lain. karena tidak ada manusia yang sempurna maka membentuk keluarga adalah suatu kebutuhan untuk saling menjaga dan mengisi satu sama lain antara suami dan istri. Dengan mengetahui dan memahami peran dan tantangan suami isteri didalam berumah tangga diharapkan dapat mempermudah kehidupan keluarga berdasarkan ajaran agama dan hukum

yang berlaku. Didalam keluarga juga terdapat hak dan kewajiban yang harus ditaati oleh tiap-tiap anggota keluarga untuk menciptakan keharmonisan didalam keluarga itu sendiri.

Namun dalam perkembangannya keadaan keluarga yang ada dimasyarakat saat ini banyak berubah dari kondisi ideal tersebut. Banyak terjadi pertukaran peran yang terjadi antar anggota keluarga, diantaranya kondisi dimana peran-peran yang seharusnya dilakukan suami malah dilakukan oleh istri dan begitu juga sebaliknya peran istri lebih diambil alih oleh suami.

Bila dilihat dari kacamata masyarakat secara luas, pertukaran peran ini masih dianggap menyimpang. Penyimpangan semacam ini banyak terjadi dimasyarakat modern yang lebih melihat manfaat ekonomis dari pertukaran peran tersebut. Tindakan tersebut dikatakan menyimpang karena memang pada dasarnya tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia.

Menurut Yuniar (2014) penyimpangan secara normatif didefinisikan sebagai penyimpangan terhadap norma, di mana penyimpangan itu adalah terlarang bila diketahui dan mendapat sanksi. Jumlah dan macam penyimpangan dalam masyarakat adalah relatif tergantung dari besarnya perbedaan. Penyimpangan adalah relatif terhadap norma suatu kelompok atau masyarakat. Karena norma berubah maka penyimpangan berubah.

Meskipun dikatakan menyimpang, menurut Mulyadi (2012) keadaan dimana istri bekerja diluar rumah dapat dimasukkan kedalam kategori penyimpangan yang bersifat positif, yaitu penyimpangan yang mempunyai dampak positif

terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya wawasan seseorang. Jadi, penyimpangan positif merupakan penyimpangan yang terarah pada nilai-nilai sosial yang didambakan, meskipun cara yang dilakukan tampaknya menyimpang dari norma yang berlaku.

kondisi ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akhirnya juga menggeser peran-peran ideal anggota keluarga tersebut. Faktor-faktor seperti lingkungan alam yang memberikan peran berbeda dari kondisi idealnya, budaya yang berbeda sampai dengan tuntutan ekonomi yang membuat terjadinya pergeseran peran dalam keluarga. Hal ini merupakan kondisi yang memberi dampak positif maupun negatif terhadap anggota keluarga yang mengalami pergeseran peran tersebut.

Dengan peran ibu yang dominan dan optimal dalam suatu keluarga yang mencakup tugas pokok seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga dan juga perannya dalam perekonomian keluarga, serta dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga. Jika kesejahteraan ekonomi keluarga tercapai, maka akan berpengaruh pula terhadap tingkat pendidikan anak. Semakin baik kondisi ekonomi suatu keluarga, maka pendidikan anak akan terpenuhi dengan baik. Begitu juga bila kondisi ekonomi keluarga dan pendidikan anak terpenuhi dengan baik, maka akan tercapailah keluarga yang sejahtera.

Salah satu faktor yang menyebabkan pertukaran peran didalam keluarga seperti yang disebutkan diatas, yang sering kita jumpai saat ini adalah faktor tuntutan ekonomi. Banyak hal yang mendorong kebutuhan ekonomi dapat

menyebabkan pergeseran nilai tersebut seperti misalnya suami yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut tidak mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik yang diakibatkan dari berbagai sebab, tuntutan keluarga yang terlalu tinggi, tuntutan dunia pekerjaan yang lebih memberikan lapangan pekerjaan anggota keluarga lain (dalam hal ini istri), tingkat pendidikan istri yang lebih tinggi, engganannya suami untuk bekerja, sampai dengan tidak berjalannya nilai dan norma serta peran ideal didalam keluarga. Akhirnya menuntut anggota keluarga lain untuk mengambil alih peran ini terutama istrinya. Pertukaran peran semacam ini tentu dapat menimbulkan masalah didalam keluarga tanpa disadari oleh anggota keluarga tersebut secara langsung.

Melihat kondisi sekarang yang tiap keluarga memiliki kebutuhan yang semakin banyak, dan tidak semua dari kebutuhan tersebut dapat dipenuhi dari penghasilan suami, serta naiknya harga kebutuhan pokok yang cukup tinggi membuat istri berpikir untuk ikut mencari pekerjaan dan akhirnya menyebabkan banyaknya fenomena istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya. Hal semacam ini belakangan banyak terjadi dimasyarakat Desa Jabung, Lampung Timur.

Bagi pekerja perempuan yang belum berkeluarga, hal ini mungkin bukan menjadi masalah yang krusial namun untuk pekerja perempuan yang telah mempunyai suami terlebih memiliki anak, keadaan semacam ini tentu memaksa mereka untuk meninggalkan tanggung sebagai istri sekaligus ibu yang seharusnya lebih banyak tinggal dirumah mengurus rumah tangga. Kekosongan posisi tersebut kebanyakan akhirnya memaksa suami untuk

mengambil alih pekerjaan mengurus rumah tangga. Keadaan ini yang berlangsung lama mengakibatkan memburuknya hubungan antara suami dan istri dalam rumah tangga.

Dengan keadaan yang semakin sulit, menuntut setiap anggota keluarga khususnya para istri tersebut untuk bekerja baik sebagai buruh dibidang pertanian maupun buruh pabrik. Sehingga perannya sebagai istri tidak dapat dilaksanakan secara maksimal, dan fenomena tersebut dapat berdampak pada kelangsungan keluarganya. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “Peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam kehidupan keluarganya ?
2. Bagaimana dominasi istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam kehidupan keluarganya ?

3. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana istri menjalankan perannya dalam mengurus rumah tangga apabila dia juga berperan sebagai pencari nafkah utama untuk keluarganya.

2. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dalam keluarganya juga mendominasi kehidupan keluarganya baik dari sisi ekonomi maupun kehidupan sosialnya.
3. Memberikan pemahaman mengenai peran masing-masing anggota keluarga secara ideal dan praktis.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang diharapkan dapat baik secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep ilmu sosiologi keluarga, khususnya dalam menganalisis hubungan timbal-balik antar anggota keluarga. Dan juga dalam menerapkan teori yang membahas mengenai hubungan dalam keluarga dan juga permasalahan yang ada didalam keluarga tersebut sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan masyarakat umum.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah didalam keluarga yang saat ini sedang ramai dibicarakan. Selain itu penelitian ini juga sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Peran

A. Pengertian Peran

Dalam lingkungan keluarga individu akan bertindak sesuai dengan status yang melekat pada dirinya. Misalnya orang tua akan mengemban tugas untuk mengasuh dan mendidik anaknya. Kewajiban ini didasari oleh rasa kasih sayang yang berarti ada tanggung jawab moral. Orang tua wajib untuk membimbing anaknya dari bayi sampai ke masa kedewasaannya, hingga anak telah mampu untuk mandiri (Khairudin, 2002).

Faktor-faktor yang mendasari seseorang menjalankan peran didalam keluarganya adalah :

- a. Dorongan kasih sayang yang menumbuhkan sikap rela mengabdikan dan berkorban untuk keluarganya.
- b. Dorongan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya, meliputi nilai-nilai religius serta menjaga martabat dan kehormatan keluarga.

- c. Tanggung jawab sosial berdasarkan kesadaran bahwa keluarga sebagai anggota masyarakat, bangsa, dan negara, bukan kemanusiaan.

Menurut Berry dan Suparlan (dalam Soekanto, 1992) peran adalah seperangkat harapan yang dikenakan pada masyarakat yang menempati kedudukan sosial tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tersebut terjadi suatu interaksi antar manusia. Munculnya interaksi diantara mereka menunjukkan bahwa mereka saling ketergantungan satu sama lain. Pada kehidupan suatu masyarakat akan muncul adanya peran, baik peran perorangan maupun peran kelompok.

Soekanto (1992) menyebutkan bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan ini (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan.

Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku aktual seseorang yang menjalankan fungsi suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki.

B. Dampak Pertukaran Peran di Dalam Keluarga

Menurut Huzaemah (2001) pertukaran antara suami dan istri didalam keluarga mengakibatkan terjadinya pertukaran peran yang membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan berkeluarga baik secara positif maupun negatif, antara lain :

1. Dengan bekerja istri dapat membantu meringankan beban ekonomi keluarga.
2. Istri dapat mendidik anak-anaknya untuk lebih bijaksana dan demokratis serta tidak otoriter, sebab dengan karirnya istri bisa memiliki pola pikir yang moderat.
3. Suami lebih memiliki waktu memperhatikan perkembangan anak-anaknya.
4. Istri yang hanya memikirkan karir akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anaknya.
5. Suami akan merasa lebih tertekan didalam keluarganya karena merasa tidak dapat menjalankan perannya sebagai pencari figur utama pemenuhan kebutuhan keluarga
6. Kesibukan istri dalam pekerjaannya akan mengakibatkan terbengkalainya urusan rumah tangga.
7. Laki-laki akan banyak menganggur akibat lapangan pekerjaan yang banyak diisi oleh wanita.

Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa petukaran peran yang terjadi antara suami dan istri didalam keluarga terdapat dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan. Bampak positif maupun negatif tersebut akan bisa dikendalikan apabila semua unsur didalam keluarga dapat menjalankan perannya didalam keluarga dengan baik.

2. Tinjauan Tentang Keluarga

A. Pengertian Keluarga

Soekanto (2004) menyebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

Menurut Salvicion dan Celis (dalam Firmansyah, 2010) bahwa di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Narwoko dan Suyanto (2004), Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial lainnya berkembang. Di masyarakat mana pun di dunia, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat terpenting dari kegiatan dalam kehidupan individu.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan perkawinan dan kekeluargaan yang saling berinteraksi

dan mempunyai tujuan menciptakan dan mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, psikologis dan sosial anggota.

B. Ciri-ciri Keluarga

Keluarga pada dasarnya merupakan suatu kelompok yang terbentuk dari suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan keorangtwaan dan pemeliharaan anak.

Berikut ciri – ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Charles H (dalam Khairuddin, 2002) :

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistem tata nama, termasuk bentuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga.

C. Tipe-Tipe Keluarga

Friedman (dalam Khairuddin, 2002) menyatakan bahwa tipe-tipe keluarga dibagi atas keluarga inti, keluarga orientasi, keluarga besar.

1. Keluarga inti adalah keluarga yang sudah menikah, sebagai orang tua, atau pemberi nafkah. Keluarga inti terdiri dari suami istri dan anak mereka, baik anak kandung ataupun anak adopsi.
2. Keluarga orientasi (keluarga asal) yaitu unit keluarga yang di dalamnya seseorang dilahirkan.
3. Keluarga besar yaitu keluarga inti ditambah anggota keluarga lain yang masih mempunyai hubungan darah seperti kakek dan nenek, paman dan bibi.

Soekanto (2004) menyebutkan tipe keluarga ada dua yaitu keluarga utuh dan keluarga tidak utuh. Keluarga utuh yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal bersama dan saling menyayangi dan memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan keluarga tidak utuh yaitu keluarga yang hanya terdiri dari ayah dan anak, atau ibu dan anak karena terjadinya perceraian.

D. Fungsi Keluarga

Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja. Dalam kehidupan keluarga sering kita jumpai pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan, hal itu disebut fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan didalam atau oleh keluarga itu.

Pada umumnya, fungsi yang dijalankan keluarga seperti melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah dan saling peduli tidak berubah substansinya dari masa ke masa (Day, dalam Lestari 2012).

Menurut Ahmadi (2009) keluarga setidaknya memiliki beberapa fungsi dasar, antara lain :

1. Fungsi afektif (biologis), yaitu fungsi keluarga yang utama adalah untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarganya dalam berhubungan dengan orang lain.
2. Fungsi sosialisasi, adalah fungsi mengembangkan dan sebagai tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
3. Fungsi reproduksi, adalah fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
4. Fungsi ekonomi, adalah fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.
5. Fungsi pemeliharaan kesehatan, yaitu fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.
6. Fungsi keagamaan, yaitu keluarga yang berfungsi untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari semua fungsi-fungsi keluarga tersebut terlihat bahwa keluarga merupakan lembaga yang sangat vital dalam membangun karakter anak sebagai buah dari pola yang dianut dalam keluarga tersebut. Oleh karena

itu dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unsur terpenting dalam kehidupan sosial masyarakat.

3. Tinjauan Tentang Dominasi

Dalam kehidupan keluarga dimana istri bekerja sebagai pencari nafkah utama, secara sadar atau tidak akan muncul dominasi-dominasi yang diakibatkan dari istri yang mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Seperti yang dilansir oleh Majalah Femina edisi Maret 2013, dikatakan bahwa selama ini tinggal di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti mengurus anak, memasak, mencuci pakaian, dan berbelanja identik sebagai tugas seorang ibu. Sedangkan ayah, bertanggung jawab untuk mencari nafkah ke luar rumah. Tradisi yang kuat melekat dalam masyarakat kita ini kian dipertegas dalam ketentuan di buku nikah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI. Tertulis jelas di sana, salah satu kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Memang tertulis juga bahwa salah satu kewajiban suami adalah membantu tugas istri dalam mengatur urusan rumah tangga. Namun, pada praktiknya urusan rumah tangga lebih banyak diemban oleh istri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), dominasi adalah bentuk penguasaan yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lemah (baik dalam bidang politik, militer, ekonomi dan sebagainya).

Selain itu, menurut Surya (2014), dominasi diartikan sebagai sifat yang tampil dalam kecenderungan dan perilaku suka mengatur dan memerintah

orang lain, menentukan apa yang dilakukan orang lain, dan mengambil tanggung jawab atas suatu situasi pada orang-orang tertentu.

Dari penjelasan diatas, jika dilihat dari sudut pandang sosiologi keluarga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dominasi adalah keadaan dimana salah seorang anggota keluarga (inti) baik suami, istri, ataupun anak memiliki peran atau kekuasaan lebih dibanding anggota keluarga lainnya sehingga mampu mempengaruhi anggota keluarga yang lain baik dalam kehidupan keluarga tersebut maupun dalam kehidupan pribadi masing-masing individu.

4. Tinjauan Tentang Peran Suami

Suami sebagai salah satu anggota keluarga memiliki peran yang harus ia laksanakan untuk menjaga keberlangsungan rumah tangganya. Dalam menjalankan perannya didalam keluarga, seorang suami tentu memiliki kewajiban yang harus ia penuhi terhadap istri dan anggota keluarga lainnya.

Menurut Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan Berikut adalah peran yang berupa kewajiban seorang suami :

- a. Memberi nafkah keluarga agar terpenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan.
- b. Membantu peran istri dalam mengurus anak
- c. Menjadi pemimpin, pembimbing dan pemelihara keluarga dengan penuh tanggung jawab demi kelangsungan dan kesejahteraan keluarga.
- d. Siaga / Siap antar jaga ketika istri sedang mengandung / hamil.
- e. Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak sewenang-wenang

- f. Memberi kebebasan berpikir dan bertindak pada istri sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batin.

Didalam keluarga secara umum suami dianggap sebagai pemimpin yang harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman serta memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, peran sebagai kepala keluarga ini harus dapat dijalankan secara maksimal oleh suami dan didukung secara penuh oleh istrinya.

5. Tinjauan Tentang Peran Istri

Untuk menciptakan keluarga yang sehat dan sejahtera semua anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Sama halnya dengan suami, istri juga memiliki peran yang besar untuk mengurus dan menjaga rumah tangganya

Hemas (dalam Asri, 2013) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu :

- a. Wanita sebagai istri Wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami seperti sebelum menikah, sehingga dalam rumah tangga tetap terjalin ketentraman yang dilandasi kasih sayang yang sejati. Wanita sebagai istri dituntut untuk setia pada suami agar dapat menjadi motivator kegiatan suami.
- b. Wanita Sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus-menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan

mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

- c. Wanita sebagai pendidik. Ibu adalah wanita pendidik pertama dan utama dalam keluarga bagi putra-putrinya. Menanamkan rasa hormat, cinta kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa serta kepada masyarakat dan orang tua. Pada lingkungan keluarga, peran ibu sangat menentukan perkembangan anak yang tumbuh menjadi dewasa sebagai warga negara yang berkualitas dan pandai.
- d. Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga. Pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sehari-hari merupakan upaya yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi berbagai kebutuhan sehari-hari juga bisa dilakukan oleh wanita yang menjadi ibu rumah tangga.

Selain itu Wahab (2011) menekankan peran yang tidak kalah penting dalam hal mengurus anak-anaknya, untuk dapat menjadi ibu yang bermartabat dan terpuji, maka ibu harus lebih mengutamakan tanggung jawabnya dalam mendidik, kendatipun harus sibuk dalam karirnya. Karena ibu adalah pendidik pertama dan utama. Namun demikian, suatu keluarga yang ibunya aktif bekerja, kiranya keutuhan keluarga akan tetap terjaga, jika suami mampu *sharing* dalam mengemban tugas dengan istri, sehingga tanggung jawab yang sangat berat dalam mendidik anak dapat diatasi.

Dalam tugas mendidik anak, ibu harus mengawasi tugasnya dengan mengupayakan pemberian makanan dan minuman yang halal dan baik. Makanan dan minuman yang terjaga kehalalan dan kebaikannya akan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga menjadi individu yang sehat dan kuat. Untuk menjadikan anak sebagai individu yang berperilaku baik dan terpuji, ibu harus memanfaatkan masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan pengkondisian diri.

Istri sebagai pendamping suami didalam keluarga harus bisa menjalankan peran pendampingan secara maksimal sebagai tugas pokoknya. Meskipun istri memiliki peran lain diluar keluarga tersebut tetap ia harus menjadikan ibu rumah tangga sebagai tanggung jawab yang paling tinggi sehingga kehidupan berumah tangganya dapat berjalan dengan harmonis.

6. Tinjauan Tentang Pencari Nafkah Utama

A. Pengertian Nafkah

Dalam ensiklopedi hukum Islam, nafkah berarti pengeluaran yang biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk sesuatu yang baik atau dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun pengertian nafkah menurut para ahli antara lain:

1. Menurut Djamaan Nur (1993), nafkah adalah sesuatu yang diberikan oleh seseorang kepada istri, kerabat dan kepada miliknya untuk memenuhi butuhan pokok mereka. Keperluan pokok itu adalah berupa makanan, pakaian dan tempat tinggal.

2. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam (1997), nafkah adalah pengeluaran yang biasanya dipergunakan oleh seseorang untuk sesuatu yang baik atau dibelanjakan untuk orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya.
3. Menurut Sayyid Sabiq (1996), nafkah adalah memenuhi kebutuhan makan, tempat tinggal, pembantu rumah tangga, pengobatan istri jika ia seorang yang kaya.

Dari penjelasan beberapa ahli diatas, terlihat bahwa tugas mencari nafkah utamanya adalah milik suami. Karena memang peran sebagai kepala keluarga tersebut menuntut suami berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

B. Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama

Kedudukan hukum seorang isteri sebagai pencari nafkah dalam keluarga menurut Pasal 31 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan antara lain :

- a. Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- b. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- c. Suami adalah kepala keluarga dan isteri adalah ibu rumah tangga.

Oleh karena itu isteri berhak untuk mengikatkan dirinya dalam suatu hubungan hukum (dalam hal ini suatu hubungan kerja) dengan perusahaan tempatnya bekerja tanpa persetujuan dari suami. Sehingga

secara hukum suami tidak berhak meminta pada perusahaan tempat isterinya bekerja untuk tidak memperkerjakan isterinya lagi. Selain itu didasarkan pula pada prinsip bahwa hubungan kerja itu sendiri terjadi karena adanya perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja (pasal 50 Undang-undang Nomor 13 tentang Ketenagakerjaan).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (dalam Gunawan, 2014), curahan jam kerja seseorang dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Curahan jam kerja tinggi apabila >35 jam perminggu
2. Curahan jam kerja rendah apabila 35 jam perminggu

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa istri yang memiliki jam kerja >35 jam perminggu atau setidaknya lebih banyak dari suaminya maka dapat dikatakan sebagai pencari nafkah utama didalam keluarganya. Selain itu, Pekerjaan adalah suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang. Kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Basir (dalam Gunawan 2014), yaitu:

1. Pekerjaan utama adalah jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan.

Sedang jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama.

2. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan lain di samping pekerjaan utama.

Berdasarkan pendapat di atas, diasumsikan bahwa pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang.

Selain itu menurut Rinawati (2013) Sumbangan istri terhadap kebutuhan keluarga juga menjadi salah satu indikator apakah ia berperan sebagai pencari nafkah utama atau tidak. yang dimaksud adalah besarnya pendapatan yang diperoleh istri dari pekerjaannya terhadap pendapatan keluarga yang dihitung dalam persen.

1. Persentase sumbangan pendapatan rendah, apabila persentase pendapatan ibu rumah tangga $\leq 50\%$ dari pendapatan keluarga.
2. Persentase sumbangan pendapatan tinggi, apabila persentase pendapatan ibu rumah tangga $> 50\%$ dari pendapatan keluarga.

Akan tetapi meski secara hukum kedudukan suami dan isteri sama dan keduanya berwenang untuk melakukan perbuatan hukum, akan tetapi akan lebih baik jika suami dan isteri membicarakan secara baik-baik perihal apakah lebih baik isterinya bekerja atau tidak. Ini sekaligus untuk mempertimbangkan apakah dengan bekerjanya si isteri, isteri tersebut

dapat tetap melaksanakan kewajibannya mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya, serta bersama suami membentuk keluarga yang bahagia dan kekal (Juliana, 2013).

C. Faktor yang mendorong istri untuk bekerja sebagai pencari nafkah utama

Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi oleh suami yang memang pada dasarnya merupakan bertanggung jawabnya sebagai kepala keluarga secara tidak langsung mendorong istri untuk bekerja agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Peran istri didalam keluarga yang memang secara mutlak didapat pada saat ia menikah seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan melayani suami tidak menghalangi para istri untuk bekerja. Dorongan istri bekerja disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi, gaya hidup yang dimiliki istri dan keluarganya, sampai pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh istri.

1. Faktor ekonomi

Menurut Sajogyo (1985) istri berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, kemungkinan lain makin luasnya kesempatan kerja yang

bisa menyerap tenaga kerja wanita antara lain tumbuhnya kerajinan tangan dan industri lainya yang dilakukan oleh kaum wanita.

2. Faktor Pendidikan

Menurut Esmara (1986) alasan utama yang menyebabkan tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu tingkat pendidikan akan mempengaruhi suatu produktifitas, baik secara langsung. Sebagai akibat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan, dan dengan tingkat pendidikan yang sudah tinggi akan terbuka harapan yang luas. Hubungan pendidikan dalam tertentu dapat berfungsi sebagai penyalur tenaga kerja.

Berdasarkan artikel yang dikeluarkan oleh Putra Sampoerna Foundation (2013) menyebutkan bahwa Banyaknya jumlah wanita yang bekerja tidak sebanding dengan jumlah pria yang bekerja. Berdasarkan data yang dihimpun dari Bank Dunia bahwa hanya terdapat 4 wanita dari 10 pekerja global yang ada. Jumlah wanita yang bekerja tidak mencapai 50%, lebih ironisnya lagi bahwa pendapatan pekerja wanita cenderung lebih rendah dibandingkan dengan para pekerja pria. Hal ini bisa kita lihat bahwa setiap 1 Dollar yang didapatkan seorang pria, wanita hanya mendapatkan 80 sen. Dengan kata lain, wanita mendapatkan 20% pendapatan yang lebih rendah dibandingkan pria.

Tidak sebandingnya jumlah pekerja wanita dengan jumlah pekerja pria disebabkan oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah

pendidikan. Di Indonesia sendiri, semakin tinggi tingkat atau level pendidikan, presentase partisipasi wanita semakin rendah. Sebanyak 18,59% wanita mengenyam studi di jenjang SMA, 2,74% di jenjang Diploma, dan 3,02% di jenjang Universitas.

3. Faktor gaya hidup

Gaya hidup menurut Kotler (2002, dalam Setriyaningsih 2012) adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pendapat ini menunjukkan bahwa gaya hidup menunjukkan karakter seseorang yang dibentuk melalui pola interaksi dengan masyarakat secara umum.

Menurut Chaney (dalam Setriyaningsih, 2012) ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain:

a. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan. Nalar adalah alat untuk menyusun strategi. Bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami betul setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi

memenjarakan manusia. Manusia akan bebas dan merdeka untuk menentukan pilihannya secara bertanggung jawab, serta menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

b. Gaya Hidup Hedonis

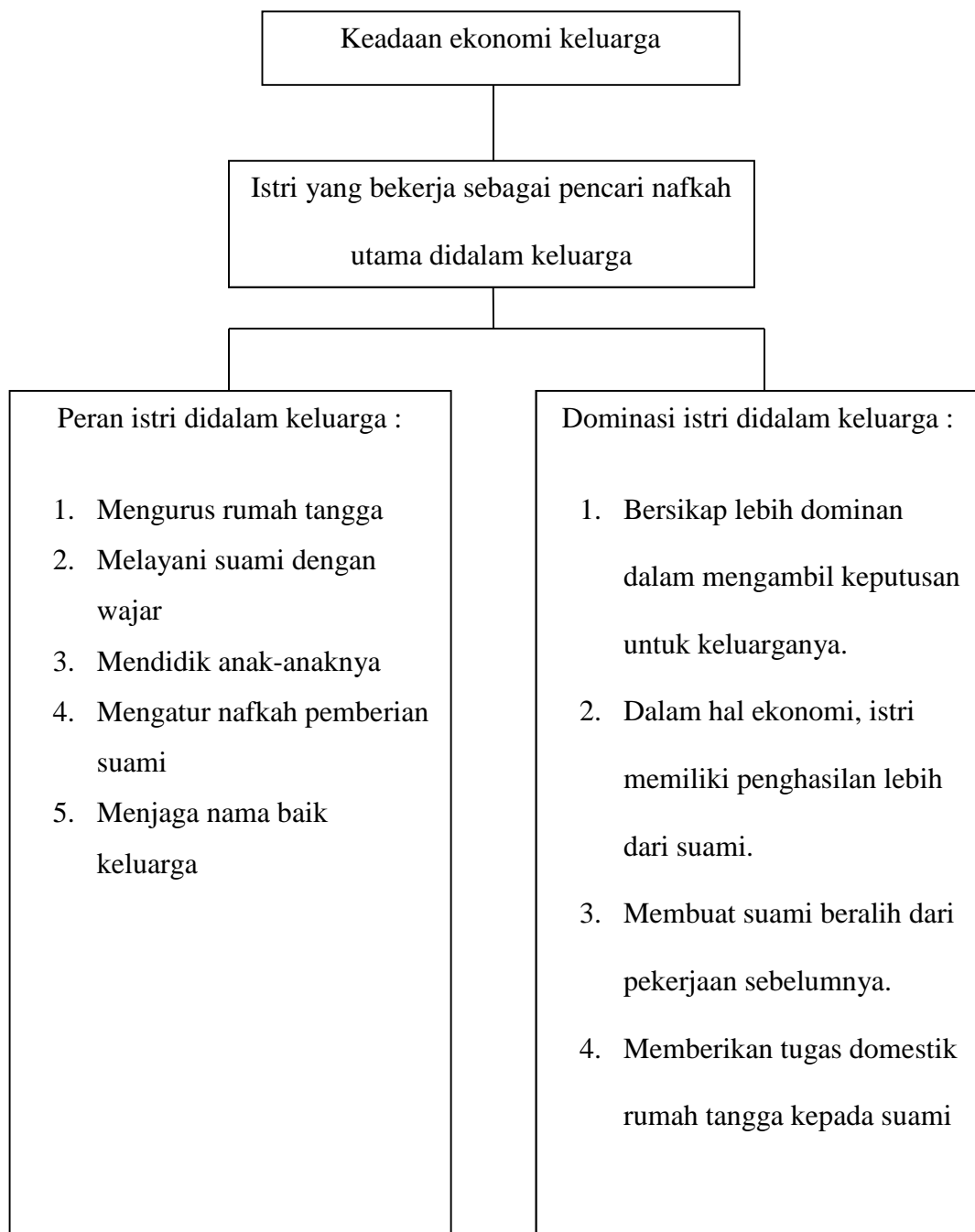
Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

7. Kerangka Pikir

Keadaan ekonomi keluarga yang semakin sulit disebabkan ketidak mampuan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tuntutan kebutuhan yang tinggi, tersedianya lapangan pekerjaan untuk wanita, pendidikan istri yang lebih tinggi, engganannya suami bekerja, sampai dengan tidak adanya pemahaman peran ideal dalam keluarga, memaksa semua anggota keluarga berusaha untuk mencari upaya guna memenuhi kebutuhan tersebut termasuk istri. Tugas mencari nafkah yang dahulu menjadi tanggung jawab mutlak para suami perlahan mulai bergeser menjadi salah satu tugas istri, terlebih lagi terbukanya lapangan pekerjaan untuk kaum wanita menjadikan istri-istri dapat bekerja di bidang apa saja. Keberadaan istri diluar rumah dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga memberikan kekosongan posisi dalam mengurus rumah tangga terlebih diwaktu istri bekerja, dan secara tidak

langsung keadaan ini memaksa suami untuk tinggal dirumah sehingga terjadi pertukaran peran antara suami istri. Sehingga pada saat istri berperan sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya, pada saat itu pula ia akan mulai mendominasi didalam keluarga tersebut.

Gambar 1. bagan kerangka pikir



III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebab, yang ingin diketahui dalam penelitian ini bersifat pemahaman dan sangat objektif yang tentu sangat tidak mungkin di ukur dengan angka-angka sehingga data kualitatiflah selalalu mewarnai dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dan dominasi istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam kehidupan keluarganya.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan atas dasar spesifikasi objek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam tentang sebuah fenomena sosial. Semua itu dilakukan agar dapat menjawab keterkaitan terhadap permasalahan yang telah dikaji. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif digunakan karena melihat tujuan dari penelitian sendiri yang tidak membutuhkan sampel minimal yang sangat banyak didalam masyarakat dan juga membutuhkan pengamatan yang sangat mendalam sehingga metode pendekatan kualitatif dirasa penulis sangat tepat untuk melakukan penelitian.

2. Fokus Penelitian

penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mendorong istri untuk bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendorong tersebut antara lain faktor ekonomi, pendidikan, gaya hidup dan faktor masa depa anak-anaknya. Berikutnya penelitian ini juga difokuskan pada peran istri yang bekerja tersebut didalam keluarga seperti peran dalam mengurus rumah tangga, mengatur nafkah pemberian suami, mendidik anak-anaknya, melayani suami, hingga pada menjaga nama baik keluarganya dan hubungan dengan masyaraat.

Selain itu penelitian ini juga berfokus pada bentuk dominasi yang ada sebagai akibat dari istri bekerja sebagai pencari nafkah utama seperti membuat suami beralih profesi sebagai akibat dari kesibukannya bekerja, dominasi dalam hal mengambil keputusan untuk keluarga, memberikan tugas domestik keluarga pada suami dan juga dominasi dalam bentuk ekonomi dimana istri memiliki penghasilan yang lebih besar dari suaminya. Meskipun suami turut bekerja memenuhi kebutuhan keluarga namun penghasilannya dari bekerja tersebut tidak berpengaruh banyak pada kondisi keluarganya.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini dipilih dikarenakan ditemukan permasalahan yang sesuai dengan apa yang hendak diketahui. Disini terdapat wanita-wanita pekerja baik sebagai pencari nafkah utama keluarganya maupun hanya sekedar menambah penghasilan suami atau mengisi waktu luang yang dapat

menjadi informan dalam melakukan penelitian ini. Selain itu peneliti juga telah mengenal lokasi ini dengan baik sehingga dapat mempermudah proses penelitian.

4. Penentuan informan

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah sebuah keluarga yang dinilai tepat dilakukan penelitian sesuai kriteria yang ditentukan. yaitu keluarga dimana istrilah yang bekerja sebagai pencari nafkah utama. Maka informan ditentukan dengan menggunakan teknik sample bertujuan (*pusposive sample*), yaitu dimana pemilihan di lakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian atau dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara sengaja (*non random*) karena alasan atau spesifikasi dari sampel tersebut.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wanita yang bekerja diluar rumah sebagai pencari nafkah utama untuk keluarganya, yaitu :
 - a. Istri yang memiliki jam kerja >35 jam perminggu.
 - b. Persentase sumbangan pendapatan tinggi, yaitu pendapatan istri >50% dari pendapatan keluarga.
2. Suami yang tidak bekerja
3. Suami yang bekerja namun bukan sebagai pencari nafkah utama didalam keluarganya.

5. Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan, yakni :

- a. Data primer, merupakan data yang peneliti peroleh langsung dengan menggali dari sumber informasi (informan) dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh yaitu data-data yang dikumpul melalui teknik observasi dan wawancara. Penulis menggunakan data ini sebagai bahan untuk menulis tentang peran dan dominasi istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya di Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Data sekunder atau data pendukung, peneliti dapatkan dari berbagai arsip dan dokumentasi. Selain itu data sekunder juga berupa publikasi, jurnal, tesis, skripsi dan sebagainya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ataupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam ini peneliti gunakan untuk mendapat keterangan-keterangan secara mendalam dari permasalahan yang dikemukakan. Wawancara mendalam ini peneliti lakukan dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan informan yang diwawancarai, juga dengan cara melalui media komunikasi seperti telepon dan pesan singkat.

Dengan menggunakan metode wawancara ini peneliti memperoleh data primer yang berkaitan dengan peran istri sebagai pencari nafkah utama didalam keluarganya dan mendapat gambaran yang lebih jelas guna mempermudah dan menganalisis data selanjutnya.

Berdasarkan kegunaan dari teknik wawancara mendalam tersebut maka peneliti mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang mendorong istri untuk bekerja sebagai pencari nafkah utama bagi keluarganya, peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga dan dominasi yang dilakukan istri yang menjadi pencari nafkah tersebut.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan juga peneliti lakukan untuk lebih memahami dan mendalami gejala – gejala yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan karena dirasa perlu dan akan sangat membantu peneliti mengumpulkan data-data yang tidak didapat dari hasil wawancara.

Berdasarkan penjelasan diatas, data yang ingin diperoleh dari kegiatan observasi ini adalah data yang melengkapi kegiatan wawancara mendalam. Artinya selain mendengarkan secara objektif apa yang disampaikan informan melalui kegiatan wawancara, maka peneliti juga melakukan pengamatan secara visual. Data yang dimaksud adalah seperti apa yang dilakukan informan baik didalam rumah maupun dilaur rumah dalam menjalankan aktivitasnya.

3. Studi Pustaka

Teknik ini peneliti lakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan. Hal ini juga sangat diperlukan untuk mendukung hasil pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi.

Kegiatan studi pustaka ini dilakukan seperti halnya membaca buku, jurnal, maupun artikel baik secara langsung maupun bahan bacaan online yang dapat memperkuat temuan-temuan yang didapat saat melakukan wawancara mendalam dan observasi mengenai peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam keluarganya.

4. Dokumentasi

Metode ini juga peneliti gunakan untuk memperdalam hasil penelitian dan juga akan sangat membantu peneliti untuk mengingat hasil-hasil penelitian yang mungkin terlewatkan. Selain itu hasil dokumentasi juga dapat digunakan sebagai bukti pendukung dilakukannya penelitian. Data yang

didapat peneliti adalah data berupa dokumen resmi dan foto-foto yang berkaitan dengan tema penelitian yang sedang peneliti lakukan.

7. Teknik Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, yang menggambarkan, menjelaskan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata dan kalimat sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti sehingga data yang diperoleh dapat dipahami dan tergambar oleh peneliti. langkah-langkah pengolahan data penelitian melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, dan transformasi yang peneliti lakukan terhadap data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan dengan membuat ringkasan, dan menempatkan atau mengelompokan data sesuai dengan pokok gagasan atau pokok permasalahan yang telah disusun.

Dalam proses mereduksi data, peneliti melakukan pengelompokan informasi berdasarkan fokus penelitian yaitu faktor pendorong tersebut antara lain faktor ekonomi, pendidikan, gaya hidup dan faktor masa depan anak-anaknya. Berikutnya pengelompokan data tentang peran istri yang bekerja tersebut didalam keluarga seperti peran dalam mengurus rumah tangga, mengatur nafkah pemberian suami, mendidik anak-anaknya, melayani suami, hingga pada menjaga nama baik keluarganya dan hubungan dengan masyarakat.

Selain itu peneliti juga mereduksi data mengenai bentuk dominasi yang ada sebagai akibat dari istri bekerja sebagai pencari nafkah utama seperti membuat suami beralih profesi sebagai akibat dari kesibukannya bekerja, dominasi dalam hal mengambil keputusan untuk keluarga, memberikan tugas domestik keluarga pada suami dan juga dominasi dalam bentuk ekonomi dimana istri memiliki penghasilan yang lebih besar dari suaminya.

2. Penyajian data

Penyajian data kualitatif didalam penelitian ini berbentuk teks naratif yang dibantu dengan tabel yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap data yang diperoleh. Dalam proses penyajian data ini peneliti menyajikan data secara menyeluruh dari hasil penelitian. Informasi atau data yang telah terkumpul kemudian dijabarkan secara mendalam untuk menerangkan hasil penelitian agar lebih mudah dipahami.

Data yang disajikan berupa hasil penelitian lapangan yang telah diolah dan dianalisis pada pembahasan didalam penelitian ini, seperti pembahasan mengenai faktor yang mendorong istri bekerja, peran istri yang bekerja tersebut didalam keluarga dan dominasi istri yang muncul akibat dari peran lain istri diluar keluarga.

3. Penarikan kesimpulan

Informasi atau data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian ditarik kesimpulan agar dapat dipahami maknanya. Pada tahap ini

peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan sebelumnya yaitu data mengenai faktor yang mendorong istri bekerja, peran istri yang bekerja didalam keluarga dan dominasi istri didalam keluarga, kemudian mencocokkan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Desa

Desa jabung berdiri sejak tahun 1806, pada saat tahun berdiri tersebut desa jabung belum berlokasi ditempat yang sekarang sekarang ini. Pada saat berdiri desa ini terbentuk di daerah yang bernama Putak. Daerah putak tersebut berada di seberang kali sekampung. Pada awal berdirinya masyarakat desa jabung merupakan masyarakat transmigran asal banten yang dibawa oleh tokoh masyarakat lampung. Namun pada tahun 1810 masyarakat jabung yang tinggal di daerah putak tersebut berpindah ke lokasi desa yang ada saat ini. Hal tersebut didasari oleh kebakaran besar yang menghabiskan seluruh desa.

Kepala desa pertama yang memimpin jabung pada saat masih berlokasi di daerah putak bernama Pangeran Alip dengan periode jabatan dari tahun 1806 – 1810, hingga saat ini kepala desa jabung telah berganti sebanyak 28 kali yang saat ini dijabat oleh Ismail Umar.

Kemudian pada tahun 1986, desa jabung dimekarkan menjadi desa labuhan ratu dan desa pasir sakti. Dan pada tahun 1998 kembali dimekarkan menjadi desa belimbing sari dan desa gunung mekar.

Seiring perkembangannya sampai pada saat ini desa jabung telah berkembang menjadi salah satu desa dengan jumlah penduduk yang cukup besar yakni sebanyak 1.810 KK dengan jumlah jiwa sebanyak 6.354 orang. Desa jabung adalah salah satu dari 15 desa yang ada di kecamatan jabung, yang terdiri dari 13 dusun dan 38 RT dengan luas wilayah 3.865 Ha. Yang mana penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani perkebunan.

2. Keadaan Demografi Desa Jabung

A. Kondisi Geografis

Desa jabung berada di kecamatan jabung kabupaten lampung timur.

Luas desa jabung : 3.865 Ha. Dengan rincian sebagai berikut :

Jenis lahan	Frekuensi (Ha)	Persentase
Pemukiman	1.200	31.05
Pertanian	1.000	25.87
Lainnya	1.665	43.08
Total	3.865	100

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

B. Batas Wilayah

Desa jabung berbatasan langsung dengan beberapa desa antara lain sebagai berikut :

1. Sebelah utara : desa negara batin
2. Sebelah selatan : desa negara saka
3. Sebelah barat : desa marga batin
4. Sebelah timur : desa gunung sugih kecil

C. Orbitasi

1. Jarak ke ibukota kecamatan : 1 Km
2. Jarak ke ibukota kabupaten : 75 Km
3. Jarak ke ibukota provinsi : 85 Km

D. Penduduk Desa Jabung

Jumlah penduduk	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	3.112	49,0
Perempuan	3.242	51,0
Total	6.354	100

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

E. Keadaan Sosial

Secara sosial keadaan desa jabung bisa dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/MI	800	28,2
SLTP/MTs	1000	35,3
SLTA/MA	800	28,2
S1/S2/Diploma	20	0,6
Tidak sekolah	120	4,2
Pra Sekolah	100	3,5
Jumlah	2820	100

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

2. Lembaga pendidikan

Lembaga Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Paud/TK	4	40
SD/MI	3	30
SLTP/MTs	2	20
SLTA/MA	1	10
Jumlah	10	100

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

3. Keagamaan

Agama	Frekuensi	Persentase
Islam	6340	99,7
Kristen	14	0,3
Jumlah	6354	100

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

F. Keadaan Ekonomi

1. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS/TNI/POLRI	15	0,30
Pens. PNS/TNI/POLRI	3	0,06
Guru	20	0,40
Bidan/perawat	10	0,20
Karyawan Swasta	45	0,92
Pedagang	70	1,43
Petani	4600	94,2
Tukang	2	0,04
Sopir	17	0,34
Buruh	100	2,04
Jumlah	4882	100

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

2. Jenis Usaha

PERTANIAN	PETERNAKAN	LAINNYA
Jagung	Sapi	Kelapa
Singkong	Ayam kampung	Kopi
Padi	Bebek	Coklat
Pisang	Kambing	Lada
Durian	Angsa	Kapuk
Duku	Ikan	Pepaya

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

G. Kelembagaan desa

1. Pembagian wilayah

NAMA DUSUN	JUMLAH RT
Dusun I	3
Dusun II	3
Dusun III	3
Dusun IV	3
Dusun V	4
Dusun VI	4
Dusun VII	1
Dusun VIII	1
Dusun IX	4
Dusun X	3
Dusun XI	3
Dusun XII	3
Dusun XIII	4

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

2. Lembaga Kemasyarakatan

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH ANGGOTA
1	LKD / LKK	13 orang
2	LPMD / LPMK	13 orang
3	PKK	12 orang
4	Rukun Warga	13 orang
5	Rukun Tetangga	38 orang
6	Karang Taruna	30 orang
7	Kelompok Tani	15 orang
8	Lembaga Adat	29 orang
9	Organisasi Keamanan	15 orang
10	Organisasi Pemuda	10 orang

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

3. Masalah dan Potensi

Untuk mendukung proses pembangunan di Desa Jabung terdapat berbagai masalah dan potensi yang diidentifikasi dari proses kajian Desa sebagaimana tersaji dalam tabel berikut :

No	BIDANG	MASALAH	POTENSI
1	Penyelenggaraan pemerintah desa	Pelayanan belum maksimal	Perangkat desa
		Kantor desa belum berfungsi optimal	Perangkat desa
		Belum ada perangkat komputer di kantor desa	Dana operasional dan alat tulis kantor (ATK)
		Kegiatan rapat koordinasi perangkat desa kurang maksimal	Perangkat desa, dana operasional perjalanan dinas
		Kurangnya kerjasama antara perangkat desa, lembaga desa dan masyarakat.	Perangkat desa, DPD, LPM, PKK, masyarakat
		Belum ada papan	Masyarakat, program

2	Pelaksanaan pembangunan desa	proyek, prasasti dan papan informasi	ADD, gerbang indah BTB, dana desa dll.
		Kurangnya partisipasi keluarga miskin	RTM, pekerja, dana pembangunan
		Kurangnya partisipasi masyarakat dalam bermusyawarah	Masyarakat, perangkat desa
		Kurangnya transparansi masalah dana pembangunan	Perangkat desa, dana program
3	Pembinaan kemasyarakatan	Penyuluhan masalah narkoba	Polri, perangkat desa, pemuda, masyarakat
		Pembinaan kamtibmas kurang maksimal	Babinkamtibmas, linmas, perangkat desa, masyarakat
		Penyuluhan kelompok tani	Masyarakat, perangkat desa, kelompok tani, gapoktan
		Kurangnya kerjasama pengurus PKK dengan Posyandu	Anggota PKK, anggota posyandu, masyarakat
4	Pemberdayaan masyarakat	Pelatihan aparat pemerintah desa	Perangkat desa
		Pelatihan dan penyuluhan kelompok tani	Masyarakat, perangkat desa, kelompok tani, gapoktan
		Pembinaan kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik	Masyarakat, perangkat desa, kelompok tani, gapoktan

(sumber : profil desa Jabung tahun 2015)

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran istri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam keluarganya, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Alasan-alasan yang menjadi faktor mengapa istri bekerja lebih mengarah kepada kebutuhan ekonomi yang tidak mampu dipenuhi sepenuhnya oleh suami sehingga mereka bekerja. Selain itu, terdapat faktor lain seperti gaya hidup, pendidikan hingga pada pendidikan anaknya dimasa depan.
- b. Para istri yang memiliki tanggung jawab sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi tersebut tetap dapat melakukan perannya didalam keluarga seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak-anaknya, melayani suami, mengatur nafkah pemberian suami dan menjaga nama baik keluarga dimata masyarakat meskipun terdapat kekurangan-kekurangan dibanding dengan istri yang hanya fokus mengurus rumah tangga, seperti contohnya istri yang bekerja tidak dapat sepenuhnya berkativitas bersama anak-anaknya dan juga memiliki intensitas mengurus keluarga yang relatif tidak sama dengan istri yang tidak bekerja.

- c. Pada saat bekerja para istri tersebut meninggalkan perannya dalam mengurus keluarga dan akhirnya secara sadar atau tidak memunculkan dominasi istri didalam keluarga tersebut. Dominasi seperti memaksa suaminya untuk meninggalkan pekerjaan yang telah ditekuni selama ini untuk mengurus rumah tangga atau bekerja dirumah, mengambil keputusan untuk keluarga, dan memiliki pendapatan yang lebih besar daripada suaminya. Disamping itu terdapat pula dominasi yang lebih merujuk pada hasil kesepakatan dari suami istri tersebut seperti membagi tugas domestik kepada suami pada saat istri bekerja.

2. Saran

Didalam penelitian ini juga terlihat bahwa terdapat dampak positif dan negatif dari peran pencari nafkah utama yang disandang istri baik untuk keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar :

- a. Istri yang menjadi tulang punggung keluarga tersebut dapat dengan bijak menyikapi perannya saat ini. Meskipun istri menjadi motor ekonomi keluarga namun ada peran yang lebih utama baginya adalah mengurus rumah tangganya. Karena memang pada dasarnya itulah yang menjadi tugas pokok seorang istri. Meskipun terlanjur memiliki peran lain diluar peran tersebut istri harus tetap mampu menjalankan peran lain untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan berumah tangga.
- b. Begitu juga suami dan anggota keluarga lain, sikap menerima dan saling mendukung harus ditunjukkan karena mau tidak mau pilihan yang menjadikan istri sebagai tulang punggung ekonomi keluarga

adalah keputusan bersama sehingga sikap menghormati harus ditunjukkan.

- c. Suami harus ingat bahwa posisinya didalam keluarga adalah sebagai pemimpin sehingga tidak tergerus oleh peran istri, serta istri pun harus menyadari perannya sebagai pendamping dari suami. Pertukaran peran semacam ini tidak akan menjadi masalah selama kedua belah pihak dapat saling menerima, menghormati dan menyadari peran saat ada didalam keluarga.
- d. Suami dan istri seharusnya lebih dapat saling menghargai satu sama lain dan tidak menganggap bahwa salah satu lebih rendah dari yang lain sehingga merasa saling membutuhkan sebagai teman hidup bersama.
- e. Sama halnya dengan bermasyarakat, peran tiap individu dalam masyarakat harus tetap berjalan meskipun ada kesibukan lain yang kita kerjakan. Selama istri atau anggota keluarga lain dapat berperan aktif dimasyarakat dengan memaksimalkan waktu diluarg peran sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah maka masyarakat akan merasa nyaman dengan keberadaannya dilingkungan mereka sehingga saat kita harus menjalankan peran mencari nafkah tersebut maka masyarakat pula dapat menoleransinya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Dahlan, Abdul Aziz. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Djamaan, Nur. 1993. *Fiqh Munakahat*. Semarang. CV. Toha Putra.
- Esmara. 1986. *Ilmu Kependudukan*. Jakarta. Erlangga.
- Goode, William J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hendra Akhdhiat, 2011. *Psikologi Hukum*. Bandung. CV Pustaka Setia.
- Huzaemah, T. Yanggo. 2001. *Fiqh Perempuan Kontemporer*. Jakarta. Alkawardi Prima.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia
- Khairuddin. 2002. *Keluarga (Sosiologi)*. Yogyakarta. Liberty.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta, Prenada Media.
- Mulyadi, Yad. 2012. *Panduan Sosiologi*. Jakarta. Yudhistira.
- Narwoko Dwi J, Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta. Kencana Media Group
- Sabiq, Sayyid. 1996. *Fiqh Sunnah*. Bandung. Al Ma'arif.
- Sajogyo, Pudjiwati Ny. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta. FPS IKIP.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFE UI.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga : Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja Dan Anak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- . 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. UI Press. Jakarta.
- Syam, M-Noor. 1980. *Pengantar Dsar-Dasar Kependidikan Usaha Nasional*.

Jakarta.

Sumber Penelitian :

Asri, Wahyu Widi Astuti. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Juliana, Saptia. 2013. *Peran Isteri Sebagai Pencari Nafkah Dalam Keluarga Ditinjau Dari Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*. Mataram. Universitas Mataram.

Regina, Indhira. 2005. *Peran Ekonomi Dominan Istri Dalam Keluarga*. Padang. Universitas Andalas.

Siregar, mastauli. 2007. *Keterlibatan ibu bekerja Dalam perkembangan pendidikan anak*. Jurnal harmoni sosial volume ii.

Sumber Internet :

Firmansyah, Bayu. 2010. *Pengertian Individu, Keluarga, dan Masyarakat*.
<http://bayupirmansah.blogspot.co.id/2010/10/pengertian-individukeluargadan.html> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2015)

Gunawan, Rizki Wahyuni. 2014. *Deskripsi Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Industri Keripik Di Kelurahan Segalamider Kecamatan Tanjungkarang*.
<http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/1709> (diakses pada tanggal 24 April 2016)

Hasibuan, Ahmad Supardi. 2015. *Membangun Keluarga Ideal di Era Globalisasi*,
<http://riau1.kemenag.go.id> (diakses pada tanggal 20 Oktober 2015)

Rinawati.2013. *Motivasi Ibu Rumah Tangga Bekerja Di PT Kirin Miwon Foods*.
jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/viewFile/1137/703.(diakses pada tanggal 24 April 2016)

Setriyaningsih, Puji. 2012. *Sosiologi Gaya Hidup*.
<http://pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologi-gaya-hidup.html>
(diakses pada tanggal 2 Januari 2016)

Surya, Mohammad. 2014. *Istri dominan di Keluarga, di Psikologi*,
<http://ithinkeducation.blogspot.co.id/2014/10/istri-dominandi-keluarga-di-psikologi.html>. (diakses pada tanggal 5 Desember 2015)

Yuniar, Ratna Ayu. 2014. *Penyimpangan Sosial*.
<https://ratnaayuyuniar.wordpress.com/2014/01/06/penyimpangan-sosial/>
(diakses pada tanggal 20 Desember 2015)

Yayasan Sampoerna. 2013. *Fakta Wanita Pekerja*.
<http://www.sampoernafoundation.org/node/1627> Fakta Mengenai Wanita Pekerja. (diakses pada tanggal 20 Februari 2016)

Wahab, Rochmat. 2012. *Ibu Dan Pendidikan*.
staff.uny.ac.id/sites/...dr.../ibu-dan-pendidikan.pdf (diakses pada tanggal
20 Februari 2016)

Sumber lain :

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Revisi ke-4. 2008.

Majalah femina. Edisi 13 maret 2013. Ayah rumah tangga, pilihan atau keadaan?

Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang perkawinan.